

PENGARUH *CURRENT RATIO (CR)*, *DEBT TO EQUITY RATIO (DER)*, *TOTAL ASSET TURNOVER (TATO)*, DAN *RETURN ON ASSETS (ROA)* TERHADAP *FINANCIAL DISTRESS* PADA PT INTI AGRI RESOURCES TBK, PERIODE 2012-2023

Ekaningtyas Utami¹, Indri Kharisma, S.E., M.M.²

Fakultas Ekonomi Dan Bisnis, Tangerang Selatan Universitas Pamulang Email:
ekaningtyasutami6@gmail.com¹, dosen02474@unpam.ac.id²

ABSTRACT

Purpose. This study aims to determine the effect of Current Ratio (CR), Debt to Equity Ratio (DER), Total Asset Turnover (TATO), and Return On Asset (ROA), on Financial Distress at PT Inti Agri Resources Tbk. Both partially and simultaneously.

Methods. The method used is a quantitative approach method. The sample used in this study is the income statement and financial position statement (Balance Sheet) using financial statement data for 12 years for the period 2012-2023 at PT Inti Agri Resources Tbk.

Results. The results of the t-test on the Current Ratio (CR) obtained a value of $-t_{table} < t_{count} < t_{table}$ ($-2.20099 < -0.923 < 2.20099$), a significance value of $0.387 > 0.05$, so partially the Current Ratio (CR) has no significant effect on Financial Distress. Debt to Equity Ratio (DER) obtained a value of $-t_{count} < -t_{table}$ ($-2.957 < -2.20099$), a significance value of $0.021 < 0.05$, so partially Debt to Equity Ratio (DER) has a significant effect on Financial Distress. Total Assets Turnover (TATO) obtained a value of $t_{table} < t_{count}$ ($2.20099 < 2.371$), a significance value of 0.050 , so partially Total Assets Turnover (TATO) has a significant effect on Financial Distress. Return On Assets (ROA) obtained a value of $-t_{table} < t_{count} < t_{table}$ ($-2.20099 < -1.360 < 2.20099$), a significance value of $0.216 > 0.05$, so partially Return On Assets (ROA) has no significant effect on Financial Distress. For the F test, $F_{count} < F_{table}$ ($3.232 < 4.12$), significance value of $0.084 > 0.05$. It can be concluded that simultaneously the variables Current Ratio (CR), Debt to Equity Ratio (DER), Total Asset Turnover (TATO), Return On Assets (ROA) simultaneously do not have a significant effect on Financial Distress.

Keywords: Current Ratio (CR), Debt to Equity Ratio (DER), Total Asset Turnover (TATO), Return On Assets (ROA) and Financial Distress

ABSTRAK

Tujuan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh *Current Ratio (CR)*, *Debt to Equity Ratio (DER)*, *Total Asset Turnover (TATO)*, dan *Return On Asset (ROA)*, terhadap *Financial Distress* pada PT Inti Agri Resources Tbk. Baik secara parsial maupun secara simultan.

Metode. Metode yang digunakan yaitu metode pendekatan kuantitatif. Sampel yang digunakan pada penelitian ini yaitu laporan laba rugi dan laporan posisi keuangan (Neraca) dengan menggunakan data laporan keuangan selama 12 tahun periode 2012-2023 pada PT Inti Agri Resources Tbk.

Hasil. Hasil penelitian hasil uji t pada *Current Ratio (CR)* diperoleh nilai $-T_{tabel} < T_{hitung} < T_{tabel}$ ($-2,20099 < -0,923 < 2,20099$), nilai signifikansi sebesar $0,387 > 0,05$ maka secara parsial *Current Ratio (CR)* tidak terdapat pengaruh signifikan terhadap *Financial Distress*. *Debt to Equity Ratio (DER)* diperoleh nilai $-T_{hitung} < -T_{tabel}$ ($-2,957 < -2,20099$), nilai signifikansi sebesar $0,021 < 0,05$ maka secara parsial *Debt to Equity Ratio (DER)* terdapat pengaruh signifikan terhadap *Financial Distress*. *Total Assets*

Turnover(TATO) diperoleh nilai $T_{tabel} < T_{hitung}$ ($2,20099 < 2,371$), nilai signifikansi sama dengan $0,050$ maka secara parsial *Total Assets Turnover*(TATO) terdapat pengaruh signifikan terhadap *Financial Distress*. *Return On Assets*(ROA) diperoleh nilai $-T_{tabel} < T_{hitung} < T_{tabel}$ ($-2,20099 < -1,360 < 2,20099$), nilai signifikansi sebesar $0,216 > 0,05$ maka secara parsial *Return On Assets*(ROA) tidak terdapat pengaruh signifikan terhadap *Financial Distress*. Untuk uji F diperoleh $F_{hitung} < F_{tabel}$ ($3,232 < 4,12$), nilai signifikansi sebesar $0,084 > 0,05$. Dapat disimpulkan bahwa secara simultan variabel *Current Ratio*(CR), *Debt to Equity Ratio*(DER), *Total Asset Turnover*(TATO), *Return On Assets*(ROA) secara simultan tidak berpengaruh signifikan terhadap *Financial Distress*.

Kata Kunci : *Current Ratio* (CR), *Debt to Equity Ratio* (DER), *Total Asset Turnover* (TATO), *Return On Assets* (ROA) dan *Financial Distress*

1. Pendahuluan

Di era globalisasi yang semakin cepat, pesat dan kompetitif, perkembangan dunia usaha dapat mendorong setiap perusahaan untuk memperkuat setiap unit bisnis yang bekerja sama agar mampu bersaing dengan perusahaan lain. Dengan semakin pesatnya perkembangan perekonomian, maka persaingan antara satu perusahaan dengan perusahaan lainnya akan semakin kuat, dan akan bermunculan perusahaan-perusahaan baru yang mampu bersaing. Memiliki daya saing di kancah global melalui keanekaragaman spesies, seiring dengan perkembangan dan perubahan kondisi perekonomian. Karena banyaknya perusahaan yang berjuang untuk mencapai hasil yang optimal, jika suatu perusahaan tidak dapat bersaing dengan perusahaan lain, hasilnya akan menurun, yang pada gilirannya akan menyebabkan masalah keuangan.

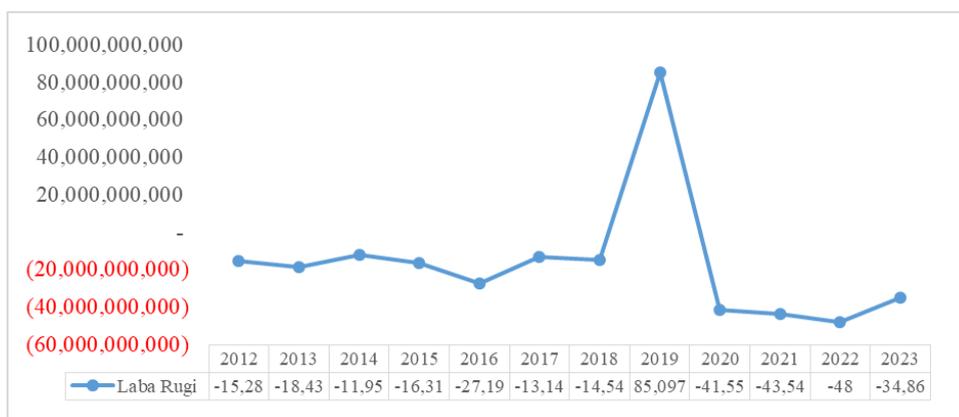
Menurut penelitian tentang kebangkrutan, kegagalan, dan kesulitan keuangan, indikator kinerja keuangan biasanya digunakan untuk memprediksi keadaan masa depan bisnis. Rasio keuangan, yang dapat dilihat dari laporan keuangan yang dirilis oleh perusahaan, adalah salah satu faktor yang berpengaruh terhadap masalah keuangan (Pusvita & M. Rizali, 2019). Masalah keuangan dapat memperburuk keadaan suatu perusahaan bahkan berujung pada kebangkrutan. Salah satu cara menghindari masalah keuangan adalah dengan menganalisis laporan keuangan untuk mengetahui apakah kondisi keuangan perusahaan baik atau tidak. Laporan keuangan merupakan informasi yang menggambarkan status keuangan suatu perusahaan (F. Agung Himawan, 2020).

PT Inti Agri Resources Tbk (IIKP), perusahaan yang bergerak di bidang peternakan, perikanan, perdagangan, dan industri, tercatat di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2002. Didirikan pada tahun 1999 dan berlokasi di Puri Internasional, Puri Kembangan, Jakarta Barat, Indonesia. PT Inti Agri Resources Tbk (IIKP) diperkirakan akan menghadapi kesulitan keuangan.

PT Inti Agri Resources Tbk adalah salah satu perusahaan berkualitas tinggi yang membesarkan dan menjual Super Red Arowana (*Scleropage Formosus*) di Indonesia. Ini memiliki toko yang menawarkan layanan perawatan dan penyewaan ikan. Perusahaan memiliki pusat distribusi yang mencakup hampir seluruh wilayah di Indonesia. Perusahaan

yang disebut- sebut mengalami kesulitan keuangan bisa saja menjalani *delisting* atau eliminasi. *Delisting* dapat dilakukan atas permintaan perusahaan penerbit saham atau atas permintaan Bursa Efek Indonesia (BEI). Indikator perusahaan yang *delisting* berdasarkan pesanan Bursa Efek Indonesia atau disingkat BEI biasanya disebabkan karena perusahaan tersebut tidak dapat memenuhi kewajiban yang telah ditetapkan. Kasus terkini adalah perusahaan PT Inti Agri Resources Tbk dengan permasalahan kelangsungan usaha yang mengkhawatirkan. IIKP terancam *delisting* dari Bursa Efek Indonesia (BEI) yang terindikasi masalah keuangan (*Budgetary Trouble*). Sehingga faktor-faktor tersebut mengakibatkan PT Inti Agri Resources Tbk gagal memenuhi kewajibannya dan tidak menunjukkan indikaspemulihan yang memadai. Saham-saham tercatat suatu perusahaan hasil *suspensi* yang terjadi di pasar reguler dan pasar uang, yang hanya diperdagangkan di pasar negosiasi paling kurang 24 (dua puluh empat) bulan terakhir. Masa suspensi saham PT Inti Agri Resources Tbk ditangguhkan selama 48 bulan atau 4 tahun. Saham IIKP disuspensi karena produsen gagal membayar utangnya kepada PT. Maxima Agro Industri 6,30%, Kejaksaan Agung 9,84%, PT Asabri (Persero) 12,32%, utang lain-lain (Komunitas) 71,54%. Dengan mengetahui keadaan kesulitan keuangan yang disebabkan oleh pihak luar, diharapkan perusahaan dapat mengambil tindakan.

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Martinus, Mansyur, dan Rinaldy, dan Yisar (2021), PT Inti Agri Resources Tbk adalah salah satu perusahaan yang dikatakan rugi selama enam tahun berturut-turut, dari periode 2015-2020. Pada pengamatan awal dapat dilihat pada laporan laba rugi, hasilnya IIKP mengalami kerugian secara terus menerus di enam tahun terakhir yaitu 2015-2020. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Martinus, Mansyur dan Muhammad Rinaldy dan Yisar (2021), PT Inti Agri Resources Tbk merupakan salah satu perusahaan yang diduga merugi selama enam tahun berturut-turut, mulai tahun 2015-2020. Pengamatan awal dapat dilihat pada laporan laba rugi, akibatnya IIKP mengalami kerugian terus menerus selama enam tahun terakhir yaitu 2015-2020.



Sumber : Laporan Keuangan (IDX)

Gambar 1
Grafik Pertumbuhan laba/Rugi periode 2012-2023

Hasil laporan keuangan perusahaan yang tercermin dari pertumbuhan laba/rugi selama periode 2012-2023 memberikan gambaran terkini dan dapat digunakan sebagai perkiraan keuangan perusahaan di masa yang akan datang. Dari sampel perusahaan terlihat terdapat perbedaan pertumbuhan laba/rugi selama 12 tahun. Ketika PT Inti Agri Resources Tbk mengalami kerugian terus menerus selama 12 tahun terakhir. Pada tahun 2016 PT Inti Agri Resources Tbk mengalami kerugian negatif sebesar Rp 27,1 miliar dan mengalami penurunan drastis pada tahun 2022 yaitu sebesar Rp 48 miliar pada tahun 2023 mencapai 34,8 miliar dari pertumbuhan laba/rugi, mungkin hal tersebut dapat dilihat bagi perusahaan PT Inti Agri Resources Tbk Diindikasikan bahwa IIKP sedang mengalami kesulitan keuangan karena mengandalkan teori kebangkrutan menurut (Huda dkk, 2019) dalam (Eric, 2021) kebangkrutan atau (*Bankruptcy*) biasanya dapat diartikan sebagai ketidakmampuan perusahaan perusahaan untuk menjalankan operasional perusahaan untuk menghasilkan keuntungan dan mengalami penurunan keuntungan secara terus menerus. Jika target laba tidak dapat tercapai maka akan berdampak serius bagi perusahaan. Dugaan *financial distress* yang dialami PT Inti Agri Resources Tbk semakin kuat dengan didukung studi Jaisheela (2015) dalam Martinus (2021:239), dimana kemungkinan terjadinya kebangkrutan merupakan salah satu hal yang timbul dari kondisi *financial distress*, karena fakta diatas, angka pendapatan kumulatif yang negatif selama beberapa tahun berturut-turut, mengalami kerugian dan kinerja yang buruk.

Penelitian *financial distress* yang dilakukan oleh Arsinda (2020) memperkuat penelitian sebelumnya bahwa rasio keuangan dapat digunakan untuk memprediksi *financial distress*. Alasan mengapa penelitian ini menggunakan rasio keuangan dalam penelitian ini adalah karena masih menunjukkan tren yang berubah-ubah dalam menjelaskan maknanya terhadap *financial distress*, sehingga masih memungkinkan untuk mengkaji kembali keuangan tersebut. Indikator kinerja keuangan perusahaan dapat digunakan untuk memprediksi keadaan perusahaan di masa yang akan datang (Jusup, dalam Martinus, 2021). Indikator ini diperoleh dari analisis rasio keuangan yang terdapat pada laporan keuangan yang diterbitkan perusahaan. Perlu dilakukan penelitian untuk menganalisis pengaruh signifikan *Current Ratio* (CR), *Debt to Equity Ratio* (DER), *Total Asset Turnover* (TATO) dan *Return On Asset* (ROA) terhadap *Financial Distress* pada perusahaan manufaktur dalam upaya mencari variabel yang dapat digunakan untuk mencegah dan mengatasi *Financial Distress* serta mencegah kebangkrutan.

2. Kajian Pustaka dan Hipotesis Kajian

Pustaka dan Hipotesis Kompetensi

***Current Ratio* (CR)**

Dalam penelitian ini penulis menggunakan definisi menurut Martono dan Harjito (2010:55), likuiditas merupakan indikator kemampuan perusahaan untuk melunasi kewajiban finansialnya pada saat jatuh tempo dengan menggunakan aset lancar yang dimilikinya. Sementara itu, Mardiyanto (2009:54).

Mendefinisikan rasio likuiditas sebagai ukuran kemampuan perusahaan untuk melunasi utang jangka pendeknya tepat waktu dan sebagian utang jangka panjangnya yang jatuh tempo di tahun yang sama. Salah satu rasio yang dapat digunakan untuk mengukur likuiditas adalah rasio lancar (*current ratio*), yaitu rasio yang oleh Kasmir (2014:134) didefinisikan sebagai ukuran kemampuan perusahaan dalam memenuhi

utang jangka pendeknya ataupun utangnya yang segera jatuh tempo. Menurut Weygandt, et al. (2013:696), rasio ini merupakan perbandingan antara *current assets* dan *current liabilities* suatu perusahaan. Likuiditas diartikan sebagai kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajibannya pada saat jatuh tempo.

Dalam penelitian ini, likuiditas diproksikan dengan *current ratio*, yakni perbandingan antara aktiva lancar dan utang lancar. Likuiditas dihitung dengan cara:

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Hutang}} \times 100$$

Sumber : Weygandt et al., 2013:696

Debt to Equity Ratio (DER)

Dalam penelitian ini penulis menggunakan definisi menurut Kasmir (2014:113) rasio leverage adalah rasio yang berguna untuk mengukur besarnya aset perusahaan yang dibiayai dengan utang. Menurut Mardiyanto (2009:54), rasio ini mengukur dua hal, yaitu proporsi utang perusahaan yang dipergunakan untuk mendanai investasi dan kemampuan perusahaan untuk membayar utang jangka panjangnya.

Salah satu rasio yang dapat digunakan untuk mengukur leverage adalah rasio utang (*debt ratio*), yaitu rasio yang oleh Kasmir (2014:156) didefinisikan sebagai rasio yang mengukur perbandingan antara total utang dan total aset untuk menilai besarnya aset perusahaan yang didanai oleh utang atau dengan kata lain menilai besarnya pengaruh utang terhadap pengelolaan aset perusahaan. Leverage merupakan ukuran banyaknya aset perusahaan yang didanai oleh utang. Dalam penelitian ini, leverage diproksikan dengan *debt to equity ratio*, yakni perbandingan antara total utang dan total aset. Leverage dihitung dengan cara;

$$\text{Debt to Equity} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Ekuitas}} \times 100$$

Sumber: Kasmir(2016:158)

Total Asset Turnover (TATO)

Dalam penelitian ini penulis menggunakan definisi menurut Hery (2016:178) mendefinisikan rasio aktivitas sebagai rasio yang berguna untuk mengukur efektivitas perusahaan dalam mengelola asetnya serta mengukur efisiensi perusahaan dalam mengelola sumber daya yang tersedia. Menurut Mardiyanto (2009:54), rasio aktivitas adalah ukuran kemampuan aset dari suatu perusahaan dalam menghasilkan pendapatan atau penjualan.

Sementara itu, Martono dan Harjito (2010:56) mengartikan rasio aktivitas sebagai ukuran efektivitas manajemen perusahaan dalam mengelola asetnya. Salah satu rasio yang dapat digunakan untuk mengukur aktivitas perusahaan adalah rasio perputaran total aset (*total assets turnover ratio*), yaitu rasio yang oleh Kasmir (2014)

didefinisikan sebagai rasio yang mengukur perputaran semua aset perusahaan dan besarnya penjualan yang dihasilkan dari setiap aset tersebut. Kasmir (2014:186) merumuskan *total asset turnover* sebagai perbandingan antara penjualan dan total aset suatu perusahaan.

Rasio aktivitas diartikan sebagai ukuran kemampuan pengelolaan aset perusahaan. Dalam penelitian ini, rasio aktivitas diproksikan dengan *total assets turnover*, yakni perbandingan antara penjualan dan total aset. Aktivitas dihitung dengan cara:

$$\text{Rasio Perputaran Total Aset (Total Assets Turnover Ratio)} = \frac{\text{Penjualan (sales)}}{\text{Total Aset (Total Asset)}}$$

Sumber: Kasmir (2014:186)

Return On Assets (ROA)

Dalam penelitian ini penulis menggunakan definisi menurut Mardiyanto (2009:54) mendefinisikan rasio profitabilitas sebagai ukuran kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba. Menurut Kasmir (2014:114), rasio profitabilitas merupakan rasio yang menilai kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba di suatu periode tertentu dengan menggunakan seluruh aset dan modal yang tersedia. Salah satu rasio yang dapat digunakan untuk mengukur profitabilitas perusahaan adalah rasio pengembalian atas total aset (*return on assets ratio*), yaitu rasio yang oleh Fahmi (2015:137) didefinisikan sebagai rasio yang menunjukkan sejauh mana investasi dapat menghasilkan pengembalian berupa laba yang sesuai ekspektasi. Fahmi (2015:137) merumuskan *return on asset* sebagai perbandingan antara laba bersih dan total aset suatu perusahaan. Profitabilitas diartikan sebagai ukuran kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba. Dalam penelitian ini, profitabilitas diproksikan dengan *return on assets*, yakni perbandingan antara laba bersih dan total aset. Profitabilitas dihitung dengan cara:

$$\text{Rasio Pengembalian atas Total Aset (Return On Assets Ratio)} = \frac{\text{Laba Bersih (Earning AfterTax/EAT)}}{\text{Total Aset (Total Asset)}}$$

Sumber: Fahmi (2015:137)

Financial Distress

Menurut Putri dan Merkusiwati (2014), *financial distress* didefinisikan sebagai tahap penurunan kondisi keuangan yang terjadi sebelum kebangkrutan atau likuidasi. Khaliq, dkk. (2014) *financial distress* merupakan situasi ketika perusahaan tidak dapat memenuhi atau menghadapi kesulitan untuk membayar kewajiban untuk kreditur. Sastriana (2010) dalam Syamsul, dkk. (2018) menyatakan suatu perusahaan mengalami kondisi *financial distress* terlebih dahulu sebelum akhirnya perusahaan dari hasil penjualan mengalami penurunan yang menyebabkan perusahaan mengalami penurunan dana sehingga pendapatan yang diperoleh lebih kecil dibandingkan kewajiban serta

utang yang jatuh tempo. Jika keadaan ini berlangsung terus menerus perusahaan akan berada pada kondisi *pailit* atau mengalami kebangkrutan (*Bankruptcy*).

Sedangkan menurut Wruck (1990) dalam Hidayat (2013) *financial distress* merupakan suatu keadaan dimana arus kas operasi tidak cukup untuk memenuhi kewajiban-kewajiban lancarnya, seperti hutang dagang ataupun biaya bunga. Suatu perusahaan mengalami kondisi *financial distress* terlebih dahulu, sebelum akhirnya perusahaan tersebut mengalami kebangkrutan, hal ini disebabkan karena pada saat tersebut keadaan keuangan yang terjadi di perusahaan dalam keadaan yang krisis, dimana dalam keadaan seperti ini dapat dikatakan bahwa perusahaan mengalami penurunan dana dalam menjalankan usahanya yang dapat disebabkan karena adanya penurunan dalam pendapatan dari hasil penjualan atau hasil operasi yang dilakukan oleh perusahaan untuk mendapatkan laba, namun pendapatan atau hasil yang diperoleh tidaklah sebanding dengan kewajiban-kewajiban atau hutang yang banyak dan telah jatuh tempo. Terdapat banyak model yang telah dikembangkan untuk memprediksi *financial distress* sebagai usaha menghindari kebangkrutan Analisis diskriminasi *Altman* merupakan salah satu Teknik statistik yang bisa digunakan untuk memprediksi adanya kebangkrutan didalam perusahaan. *Altman* telah mengkombinasikan beberapa rasio menjadi prediksi dengan Teknik statistik. Metode analisis diskriminasi *Altman* ini sering dikenal dengan istilah *Zscore* (Martinus, 2021). Formulasi atau rumus *Z-Score* untuk pertama kalinya dihasilkan *Altman* pada tahun 1968. Dari berbagai penelitian yang dilakukan terhadap berbagai perusahaan manufaktur di Amerika Serikat yang menjual sahamnya di bursa efek maka dihasilkan rumus pertama. Adapun formula untuk perusahaan manufaktur adalah sebagai berikut:

$$Z = 1,2 X_1 + 1,4 X_2 + 3,3 X_3 + 0,6 X_4 + 1,0 X_5$$

Sumber : Martinus(2021)

Dimana :

Z : Indeks Keseluruhan

X₁ : *Net Working Capital to Total Assets* (Modal Kerja/Total Aset) X₂ :

Retained Earning to Total Assets (Laba Ditahan/Total Aset)

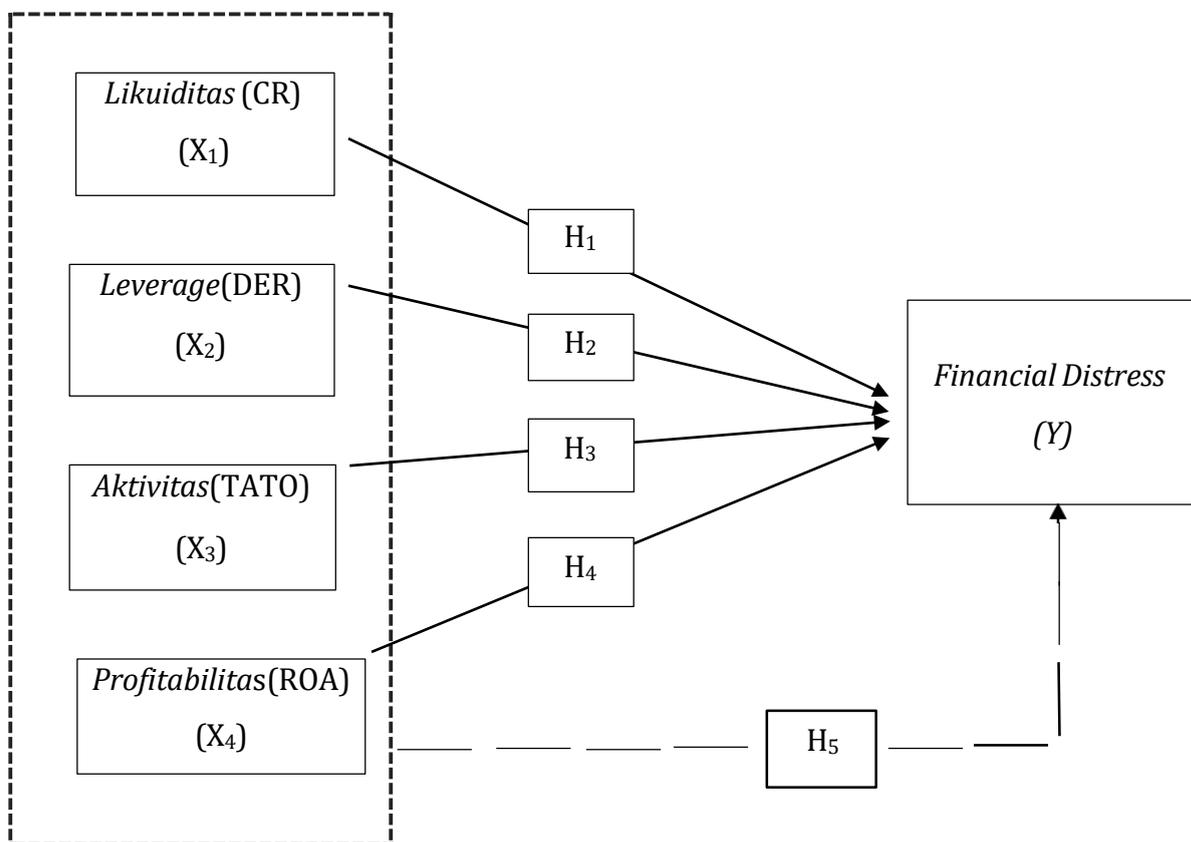
X₃ : *Earning Before Interst and Tax to Total Assets* (EBIT/Total Aset)

X₄ : *Stock Market Value to Total Debt* (Nilai Pasar Saham/Total Hutang) X₅ :

Sales to Total Assest (Penjualan/Total Aset)

Hasil perhitungan dengan menggunakan rumus *Z-Score* tersebut akan menghasilkan skor yang berbeda antara satu perusahaan dengan perusahaan lainnya. Skor tersebut harus dibandingkan dengan standar penilaian berikut ini untuk menilai keberlangsungan hidup perusahaan:

$Z > 2,99$: Zona Aman (*non distress*)
 $1,81 < Z < 2,99$: Zona Abu-Abu (*grey area*)
 $Z < 1,81$: Zona Berbahaya(*distress*)



Keterangan : = Simultan
 _____ = Parsial

Gambar 2. Kerangka Berpikir

Hipotesis

Hubungan *Current Ratio (CR)* terhadap *Financial Distress*, Semakin besar *current ratio* menunjukkan semakin tinggi kemampuan perusahaan dalam memenuhi jangka pendeknya (termasuk didalamnya kewajiban membayar deviden kas yang terutang). Menurut Weygandt, et al. (2013:696), rasio ini merupakan perbandingan antara *current assets* dan *current liabilities* suatu perusahaan. Likuiditas diartikan sebagai kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajibannya pada saat jatuh tempo. Hal tersebut sejalan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Fatmawati (2017) dalam penelitiannya yang berjudul Pengaruh *Current Ratio (CR)* terhadap *Financial Distress* mengatakan bahwa tidak terdapat pengaruh *Current Ratio* terhadap *Financial Distress* pada perusahaan sub sektor tekstil dan garmen yang terdaftar di BEI periode 2011-2015. Berdasarkan landasan teori dan hasil penelitian sebelumnya maka hipotesis penelitian yang diajukan adalah:

H1: Tidak Terdapat pengaruh *Current Ratio* (CR) terhadap *Financial Distress*

Hubungan *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap *Financial Distress*. Menurut Kasmir (2016:158) *Debt to Equity Ratio* (DER) merupakan rasio yang digunakan untuk menilai utang dengan ekuitas. Artinya rasio ini berfungsi untuk mengetahui setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan untuk jaminan utang. Hal tersebut sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan Fatmawati (2017) dalam penelitiannya yang berjudul Pengaruh *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap *Financial Distress* mengatakan bahwa *Debt to Equity Ratio* berpengaruh positif terhadap *Financial Distress* pada perusahaan sub sektor tekstil dan garmen yang terdaftar di BEI periode 2011- 2015. Dan juga Sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan Anza (2020) dalam penelitiannya yang berjudul Pengaruh *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap *Financial Distress* mengatakan bahwa terdapat pengaruh positif signifikan leverage yang diukur dengan DER terhadap terjadinya *financial distress* dengan nilai sig $0,003 < 0,05$. Berdasarkan landasan teori dan hasil penelitian sebelumnya maka hipotesis penelitian yang diajukan adalah:

H2: Terdapat pengaruh *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap *Financial Distress*

Hubungan *Total Asset Turnover* (TATO) terhadap *Financial Distress*. Besar kecilnya penjualan dan total aktiva akan mempengaruhi rasio perputaran total aktiva. Dimana peningkatan penjualan yang relatif lebih besar dari peningkatan aktiva membuat rasio ini semakin tinggi, sebaliknya peningkatan penjualan yang relatif lebih kecil dari peningkatan aktivanya membuat rasio semakin rendah. Rasio perputaran total aktiva yang tinggi menunjukkan semakin efektif perusahaan dalam penggunaan aktivanya untuk menghasilkan penjualan. Menurut Kasmir (2014:186) *Total Asset Turnover* (TATO) merupakan suatu perbandingan antara penjualan dan total asset suatu perusahaan. rasio yang digunakan untuk menilai utang dengan ekuitas. Artinya rasio ini berfungsi untuk mengetahui setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan untuk jaminan utang. Hal tersebut sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan Lubis dan Patrisia (2019) dalam penelitiannya yang berjudul Pengaruh *Total Assets Turnover* (TATO) terhadap *Financial Distress* mengatakan bahwa rasio aktivitas *Total Assets Turnover* (TATO) terdapat pengaruh signifikan terhadap *Financial Distress* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2013-2017. Berdasarkan landasan teori dan hasil penelitian sebelumnya maka hipotesis penelitian yang diajukan adalah:

H3: Terdapat pengaruh *Total Asset Turnover* (TATO) terhadap *Financial Distress*

Hubungan *Return On Asset* (ROA) terhadap *Financial Distress*. Menurut pada penelitian dari Kasmir (2014:114), rasio profitabilitas merupakan rasio yang menilai kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba di suatu periode tertentu dengan menggunakan seluruh aset dan modal yang tersedia. Salah satu rasio yang dapat digunakan untuk mengukur profitabilitas perusahaan adalah rasio pengembalian atas total aset (*return on assets ratio*), yaitu rasio yang oleh Fahmi (2015:137) didefinisikan sebagai rasio yang menunjukkan sejauh mana investasi dapat menghasilkan pengembalian berupa laba yang sesuai ekspektasi. Hal tersebut sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan Fatmawati (2017) dalam penelitiannya yang berjudul pengaruh *Return On Assets* (ROA)

terhadap *Financial Distress* mengatakan bahwa tidak terdapat pengaruh *Return On Assets* terhadap *Financial Distress* pada perusahaan sub sektor tekstil dan garmen yang terdaftar di BEI periode 2011-2017. Berdasarkan landasan teori dan hasil penelitian sebelumnya maka hipotesis penelitian yang diajukan adalah:

H4: Tidak Terdapat pengaruh *Return On Asset (ROA)* terhadap *Financial Distress*

3. Metode Penelitian

Penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah Pendekatan Kuantitatif. Variabel bebas (*independent*) yang digunakan dalam penelitian ini meliputi: *Current Ratio (CR)*(X1), *Debt to Equity Ratio (DER)*(X2), *Total Asset Turnover (TATO)*(X3), dan *Return On Asset (ROA)*(X4). Sedangkan variabel terikat (*dependent*) yang digunakan adalah *Financial Distress* (Y). Perusahaan yang menjadi objek penelitian ini adalah PTInti Agri Resorces Tbk yang berkantor pusat di Puri Britania Blok T7, No. B27-29, Kembangan Selatan, Kembangan, Jakarta Barat.

Populasi dalam penelitian ini adalah PT. Inti Agri Resources Tbk selama 12 tahun periode 2012-2023, teknik sampel yang digunakan adalah Teknik pengumpulan data. Teknik pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini yaitu Penelitian Deskriptif (dokumenter dan pengumpulan data sekunder) dan studi pustaka. Teknik analisis data yang digunakan ini dengan melakukan perhitungan untuk menjawab rumusan masalah dan melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis. Teknik yang digunakan yaitu dengan Analisis Deskriptif, Uji Asumsi Klasik (Uji Normalitas, Uji Multikolinearitas, Uji Heterokedastisitas, Uji Autokorelasi), Analisis Kuantitatif (Regresi linear sederhana, Regresi Linear Berganda, Analisis Koefisien Korelasi, Analisis Koefisien Determinasi) dan Uji Hipotesis (Uji t dan Uji F).

4. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Perhitungan *Financial Distress*

Tabel 1. Hasil Perhitungan *Financial Distress*

Perhitungan <i>Financial Distress</i>								
Kode	Tahun	Moda l Kerja / Total Aset	Laba Ditahan/ Total Aset	Ebit / Total Aset	Nilai Pasar saham / Total Utang	Penjualan /Total Aset	Hasil	Keterangan
IHKP	2012	-0,02	-0,03	-0,17	1342,91	0,05	1342,73	<i>Non Distress</i>
	2013	0,03	-0,10	-0,20	2384,21	0,07	2384,02	<i>Non Distress</i>
	2014	0,03	-0,16	-0,17	4333,74	0,06	4333,50	<i>Non Distress</i>
	2015	0,00	-0,23	-0,18	5761,72	0,06	5761,37	<i>Non Distress</i>
	2016	-0,07	-0,31	-0,26	597,43	0,23	597,01	<i>Non Distress</i>
	2017	-0,02	-0,38	-0,12	265,72	0,07	265,27	<i>Non Distress</i>
	2018	0,00	-0,47	-0,18	203,75	0,06	203,15	<i>Non Distress</i>
	2019	0,32	-0,05	-0,11	40,26	0,05	40,46	<i>Non Distress</i>

2020	0,35	-0,23	-0,20	39,93	0,05	39,90	<i>Non Distress</i>
2021	0,32	-0,47	-0,20	40,42	0,06	40,14	<i>Non Distress</i>
2022	0,30	-0,83	-0,32	39,83	0,03	39,01	<i>Non Distress</i>
2023	0,27	-1,19	-0,27	42,63	0,05	41,48	<i>Non Distress</i>

Sumber : Pengolahan Data Sekunder

Hasil perhitungan dengan menggunakan rumus *Z-Score* tersebut akan menghasilkan skor yang berbeda antara satu perusahaan dengan perusahaan lainnya. Skor tersebut harus dibandingkan dengan standar penilaian berikut ini untuk menilai keberlangsungan hidup perusahaan:

$Z > 2,99$: Zona Aman (*non distress*)

$1,81 < Z < 2,99$: Zona Abu-Abu (*grey area*)

$Z < 1,81$: Zona Berbahaya (*distress*)

Berdasarkan tabel 1 dapat disimpulkan bahwa *Financial Distress* pada PT Inti Agri Resources Tbk. Menunjukkan hasil yang konsisten dengan menggunakan metode Altman *Z-Score* selama 12 tahun yaitu pada tahun 2012- 2023. Yang dimana pada perusahaan PT Inti Agri Resources Tbk tidak mengalami *Financial Distress* dari periode tahun 2012-2023. Perusahaan ini terlihat stabil dari tahun ke tahun dan bahkan di tengah-tengah situasi penurunan ekonomi yang telah terjadi pada tahun 2019 dan 2020 akibat dampak pandemic covid-19 tidak berdampak secara signifikan dan memiliki nilai $Z > 2,99$ yang termasuk dalam Zona Aman (*non distress*) atau dalam kondisi sehat. Yang artinya pada perusahaan tersebut tidak terjadi kesulitan keuangan. Perusahaan dapat mengelola asset, utang dan laba sehingga perusahaan tersebut dalam keadaan sehat. Dalam uraian tersebut mengindikasikan bahwa financial distress dapat ditinjau dari laporan keuangan yaitu laporan posisi keuangan, laporan laba rugi, dan laporan arus kas.

Pada laporan laba rugi, pengguna laporan dapat melihat pada laba bersih perusahaan. Apabila perusahaan mengalami kerugian secara terus menerus dan dalam beberapa periode tidak mengalami perubahan, maka bisa diartikan bahwa perusahaan tersebut sedang mengalami kesulitan keuangan. Apabila ditinjau dari sisi laporan posisi keuangan serta arus kas, kewajiban atau utang yang besar serta nilai aruskasyang masuk lebih kecil dari pada arus kas yang keluar menunjukkan bahwa perusahaan mengalami *financial distress*.

Analisis Statistik Deskriptif

Tabel 2.
Hasil Analisis Statistik Deskriptif
Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
CR	12	.64	98.63	21.9967	33.20360
DER	12	.04	.30	.0958	.06882
TATO	12	.03	.23	.0700	.05152
ROA	12	-.19	.22	-.0617	.10417
<i>Financial Distress</i>	12	39.00	5761.40	1257.3417	1929.77911
<i>Valid N (listwise)</i>	12				

Sumber : Hasil data olahan SPSS 29

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa jumlah pengamatan pada PT Inti Agri Resources Tbk terdiri dari 12 data pada variabel sebagai berikut :

1. *Current Ratio* (CR) memiliki nilai terendah (minimum) sebesar 0,64 dan yang tertinggi (maximum) sebesar 98,63 dari nilai rata-rata (mean) sebesar 21,9967 dengan nilai *standard deviation* sebesar 33,20360.
2. *Debt to Equity Ratio* (DER) memiliki nilai terendah (minimum) sebesar 0,04 dan yang tertinggi (maximum) sebesar 0,30 dari nilai rata-rata (mean) sebesar 0,0958 dengan nilai *standard deviation* sebesar 0,6882.
3. *Total Asset Turnover* (TATO) memiliki nilai terendah (minimum) sebesar 0,03 dan yang tertinggi (maximum) sebesar 0,23 dari nilai rata-rata (mean) sebesar 0,0700 dengan nilai *standard deviation* sebesar 0,05152.
4. *Return On Assets* (ROA) memiliki nilai terendah (minimum) sebesar -0,19 dan yang tertinggi (maximum) sebesar 0,22 dari nilai rata-rata (mean) sebesar - 0,0617 dengan nilai *standard deviation* sebesar 0,10417.
5. *Financial Distress* memiliki nilai terendah (minimum) sebesar 39,00 dan yang tertinggi (maximum) sebesar 5761,40 dari nilai rata-rata (mean) sebesar 1257,3417 dengan nilai *standard deviation* sebesar 1929,77911.

Uji Normalitas

Tabel 3.
Hasil Uji Normalitas
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

N		12
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	1143.77266257
Most Extreme Differences	Absolute	.159
	Positive	.159
	Negative	-.104
Test Statistic		.159
Asymp. Sig. (2-tailed) ^c		.200 ^d

a. Test distribution is Normal.

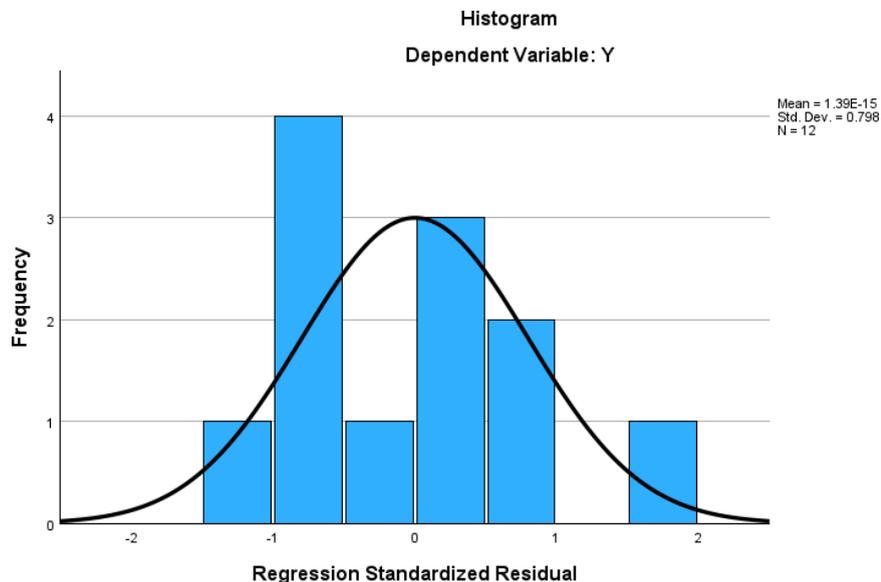
b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

Sumber: Hasil data olahan SPSS29

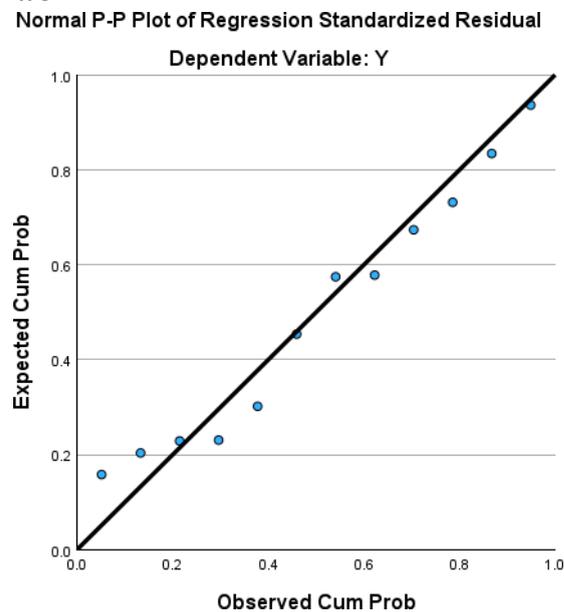
Berdasarkan hasil uji normalitas dengan *One-Sample Kolmogrov- Smirnov* diatas, terlihat bahwa nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* telah terdistribusi dengan normal yang mana terlihat bahwa nilai signifikansi bernilai 0,200 artinya nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 ($0,200 > 0,05$).



Sumber : Hasil data olahan SPSS 29

Gambar 3
Grafik Hasil Uji Normalitas melalui Histogram

Berdasarkan tampilan grafik histogram diatas, dimana tampilan grafik histogram memberikan pola distribusi diagonal atau lonceng terbalik yang mana berarti data dikatakan berdistribusi normal dan dapat disimpulkan bahwa pada data didistribusikan normal dan lolos uji normalitas.



Sumber : Hasil data olahan SPSS 29

Gambar 4
Grafik Normalitas *Normal Probability Plot (P-Plot)*

Terlihat dari gambar hasil *Probability Plot* tersebut terlihat bahwa persebaran data mengikuti garis diagonal yang ada dan menyebar disekitar garis diagonal sehingga dapat disimpulkan bahwa data memenuhi syarat-syarat normalitas (asumsi normalitas).

Uji Multikolinearitas

Tabel 4. Hasil Uji Multikolinearitas Coefficients^a

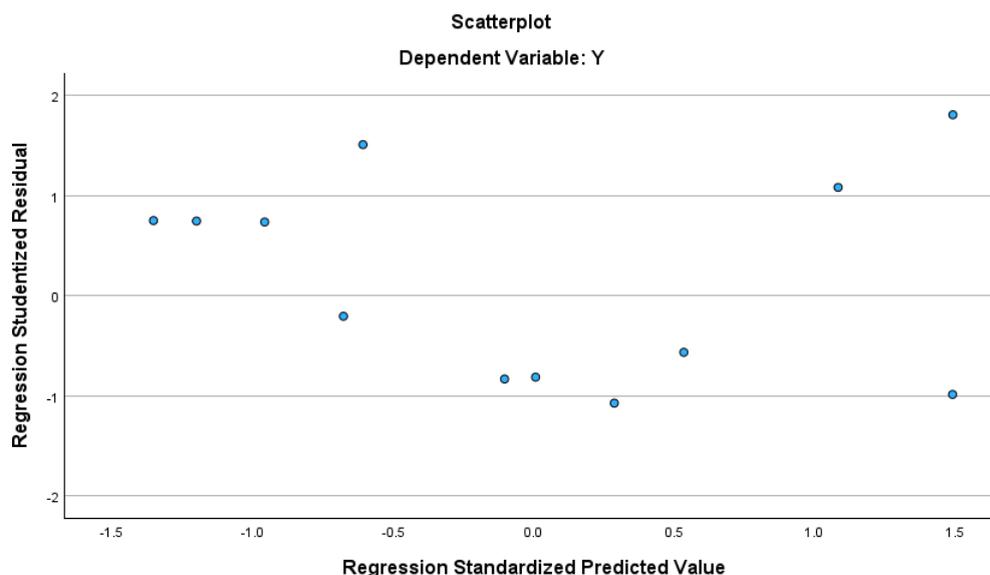
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients Beta	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error				Tolerance	VIF
1 (Constant)	2084.279	854.181		2.440	.045		
CR	-15.374	16.659	-.265	-.923	.387	.611	1.637
DER	-149.590	15605.849	-1.646	-2.957	.021	.162	6.171
TATO	50161.1925	21153.281	1.339	2.371	.050	.157	6.356
ROA	-	5038.393	-.370	-1.360	.216	.678	1.47

Sumber : Hasil data olahan SP S 29

6853.389					4
----------	--	--	--	--	---

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa dari hasil perhitungan nilai antar variabel independen memiliki nilai VIF *Current Ratio* (CR), *Debt to Equity Ratio* (DER), *Total Assets Turnover* (TATO), dan *Return On Assets* (ROA) berada dibawah 10 yaitu sebesar 1,637, 6,171, 6,356, dan 1,474 dan nilai *Tolerance* diatas 0,10 yaitu sebesar 0,611, 0,162, 0,157 dan 0,678. Hasil tersebut dapat dipastikan bahwa data dari variabel independen diatas tidak terjadi multikolinearitas sehingga layak dipakai dan dapat dilanjutkan ke tahap pengujian selanjutnya karena telah memenuhi asumsi multikolinearitas.

Uji Heterokedastisitas



Sumber : Hasil data olahan SPSS 29

Gambar 5
Grafik Uji Heteroskedastisitas

Berdasarkan gambar diatas, diketahui jika data menyebar secara merata baik pada ruang positif maupun pada ruang negatif. Yang artinya bahwa titik-titik menyebar cukup baik yaitu diatas maupun dibawah angka 0 pada sumbu Y dan tidak membentuk pola tertentu, dan penyebaran titik-titik tersebut tidak membentuk pola apapun. Maka dapat disimpulkan jika data dalam penelitian ini telah memenuhi heteroskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas.

Uji Autokorelasi

Tabel 5.
Hasil Uji Autokorelasi
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.805 ^a	.649	.448	1433.7949 1	1.386

Sumber : Hasil data olahan SPSS 29

Berdasarkan hasil uji autokorelasi dengan *Durbin-Watson* diatas diketahui bahwa

nilai DW sebesar 1,386. Nilai ini akan dibandingkan dengan nilai tabel *Durbin-Watson* dengan menggunakan nilai signifikansi 5% atau 0,05, dengan jumlah sampel 12 (n) dan jumlah variabel independen 4 (k-4), maka pada tabel *Durbin-Watson* akan didapatkan nilai batas bawah (dL) sebesar 0,5120 dan nilai batas atas (dU) sebesar 2,1766. Maka apabila dilihat dari dasar pengambilan keputusan termasuk $dL < DW < dU$, maka tidak ada keputusan pasti dan hasil uji Durbin-Watson atas model regresi tersebut. Sehingga untuk memastikan lebih lanjut ada atau tidaknya auto korelasi dalam model regresi maka metode yang digunakan adalah Uji *Run Test*.

Uji Run Test di gunakan untuk menguji apakah antar residual terdapat korelasi yang tinggi atau tidak. Apabila nilai sig melebihi 0,05 maka tidak mengalami autokorelasi. Hasil Uji Run Test pada penelitian ini adalah sebagai berikut :

Tabel 6
Hasil Uji Autokorelasi

Runs Test	
Unstandardized Residual	
Test Value ^a	51.50769
Cases < Test Value	6
Cases >= Test Value	6
Total Cases	12
Number of Runs	6
Z	-.303
Asymp. Sig. (2-tailed)	.762

a. Median

Sumber : Hasil data olahan SPSS 29

Dari tabel tersebut dapat disimpulkan bahwa nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* sebesar 0,762 yang menunjukkan nilai signifikansi diatas 0,05 ($0,762 > 0,05$) sehingga data yang dipergunakan tersebar (*random*). Berdasarkan hal tersebut dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat masalah autokorelasi antar variabel independen, sehingga model regresi layak digunakan.

Uji Regresi Linear Sederhana

Tabel 7.
Hasil Uji regresi Linear Sederhana
Current Ratio (CR) (X1)* terhadap *Financial Distress (Y)

Model	Coefficients^a				
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	1784.885	647.188		2.758	.020
CR	-23.983	16.741	-.413	-1.433	.182

a. Dependent Variable: *Financial Distress*

Sumber : Hasil data olahan SPSS 29

Berdasarkan tabel hasil output diatas maka memperoleh persamaan regresi $Y = 1784,885 + (-23,983) X_1$. Dari persamaan diatas dapat disimpulkan sebagai berikut:

- Nilai konstanta menunjukkan koefisien regresi sebesar 1784,885 yang artinya jika *Current Ratio* (X_1) nilainya adalah 0, maka nilai dari *financial distress* (Y) adalah 1784,885.
- Nilai koefisien regresi pada variabel *Current Ratio* (X_1) sebesar -23,983 bernilai negatif yang artinya jika X_1 mengalami penurunan 1% dan variabel independen lainnya tetap, maka nilai pada *financial distress* (Y) akan mengalami penurunan sebesar -23,983.

Tabel 8
Hasil Uji Regresi Linear Sederhana
***Debt to Equity Ratio* (DER) (X_2) terhadap *Financial Distress* (Y)**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	2285.514	952.846		2.399	.037
DER	-10728.759	8193.209	-.383	-1.309	.220

a. Dependent Variable: *Financial Distress*
Sumber : Hasil data olahan SPSS 29

Berdasarkan tabel hasil output diatas maka memperoleh persamaan regresi $Y=2285,514 + (-10728,759) X_2$. Dari persamaan diatas dapat disimpulkan sebagai berikut :

- Nilai konstanta menunjukkan koefisien regresi sebesar 2285,514 yang artinya jika *Debt to Equity Ratio* (X_2) nilainya adalah 0, maka nilai dari *financial distress* (Y) adalah 2285,514.
- Nilai koefisien regresi pada variabel *Debt to Equity Ratio* (X_2) sebesar - 10728,759 bernilai negatif yang artinya jika X_2 mengalami penurunan 1% dan variabel independen lainnya tetap, maka nilai pada *financial distress* (Y) akan mengalami penurunan sebesar -10728,759.

Tabel 9
Hasil Uji Regresi Linear Sederhana
***Debt to Equity Ratio* (DER) (X_2) terhadap *Financial Distress* (Y)**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	2285.514	952.846		2.399	.037
DER	-10728.759	8193.209	-.383	-1.309	.220

a. Dependent Variable: *Financial Distress*
Sumber : Hasil data olahan SPSS 29

Berdasarkan tabel hasil output diatas maka memperoleh persamaan regresi $Y=2285,514$

+ (-10728,759) X₂. Dari persamaan diatas dapat disimpulkan sebagai berikut :

- Nilai konstanta menunjukkan koefisien regresi sebesar 2285,514 yang artinya jika *Debt to Equity Ratio* (X₂) nilainya adalah 0, maka nilai dari *financial distress* (Y) adalah 2285,514.
- Nilai koefisien regresi pada variabel *Debt to Equity Ratio* (X₂) sebesar - 10728,759 bernilai negatif yang artinya jika X₂ mengalami penurunan 1% dan variabel independen lainnya tetap, maka nilai pada *financial distress* (Y) akan mengalami penurunan sebesar -10728,759.

Tabel 10
Hasil Uji Regresi Linear Sederhana
Total Assets Turnover (TATO) (X₃) terhadap Financial Distress (Y)

Model	Coefficients ^a				
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	1350.149	1013.657		1.332	.212
TATO	-1325.822	11836.962	-.035	-.112	.913

a. Dependent Variable: *Financial Distress*

Sumber : Hasil data olahan SPSS 29

Berdasarkan tabel hasil output diatas maka memperoleh persamaan regresi Y = 1350,149 + (-1325,822) X₃. Dari persamaan diatas dapat disimpulkan sebagai berikut :

- Nilai konstanta menunjukkan koefisien regresi sebesar 1350,149 yang artinya jika *Total Assets Turnover* (X₃) nilainya adalah 0, maka nilai dari *financial distress* (Y) adalah 1350,149.
- Nilai koefisien regresi pada variabel *Total Assets Turnover* (X₃) sebesar - 1325,822 bernilai negatif yang artinya jika X₃ mengalami penurunan 1% dan variabel independen lainnya tetap, maka nilai pada *financial distress* (Y) akan mengalami penurunan sebesar-1325,822.

Tabel 11
Hasil Uji Regresi Linear Sederhana
Return On Assets (ROA) (X₄) terhadap Financial Distress (Y)

Model	Coefficients ^a				
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	1389.066	682.350		2.036	.069
ROA	2136.064	5819.102	.115	.367	.721

a. Dependent Variable: *Financial Distress*

Sumber : Hasil data olahan SPSS 29

Berdasarkan tabel hasil output diatas maka memperoleh persamaan regresi Y =

1389,066 + 2136,064 X4. Dari persamaan diatas dapat disimpulkan sebagai berikut :

- Nilai konstanta menunjukkan koefisien regresi sebesar 1389,066 yang artinya jika *Return On Assets* (X4) nilainya adalah 0, maka nilai dari *financial distress* (Y) adalah 1389,066.
- Nilai koefisien regresi pada variabel *Return On Assets* (X4) sebesar 2136,064 bernilai positif yang artinya jika X4 mengalami peningkatan 1% dan variabel independen lainnya tetap, maka nilai pada *financial distress* (Y) akan mengalami peningkatan sebesar 2136,064.

Uji Regresi Linear Berganda

Tabel 12.
Hasil Uji regresi Linear Berganda
***Current Ratio* (CR) (X1), *Debt to Equity Ratio* (DER) (X2), *Total Assets Turnover* (TATO) (X3), *Return On Assets* (ROA) (X4) terhadap *Financial Distress* (Y)**

Model	Coefficients ^a		Standardized Coefficients	t	Sig.
	Unstandardized Coefficients	Std. Error			
	B		Beta		
1 (Constant)	2084.279	854.181		2.440	.045
CR	-15.374	16.659	-.265	-.923	.387
DER	-46149.590	15605.849	-1.646	-2.957	.021
TATO	50161.192	21153.281	1.339	2.371	.050
ROA	-6853.389	5038.393	-.370	-1.360	.216

b. Dependent Variable: *Financial Distress*
Sumber : Hasil data olahan SPSS 29

Berdasarkan hasil output analisis regresi linear berganda diatas diperoleh persamaan regresi $Y = 2084,279 + (- 15,374) X1 + (-46149.590) X2 + 50161.192 X3 + (-6853.389) X4$. Dari

persamaan regresi tersebut dapat disimpulkan sebagai berikut :

- Nilai konstanta menunjukkan koefisien regresi 2084.279 sebesar yang artinya jika *Current Ratio* (X1), *Debt to Equity Ratio* (X2), *Total Assets Turnover* (X3), *Return On Assets* (X4) nilainya adalah 0, maka nilai dari *financial distress* (Y) adalah 2084.279.
- Nilai koefisien regresi pada variabel *Current Ratio* (X1) sebesar -15,374 bernilai negatif yang artinya jika X1 mengalami penurunan 1% dan variabel independen lainnya tetap, maka nilai pada *financial distress* (Y) akan mengalami penurunan sebesar -15,374.
- Nilai koefisien regresi pada variabel *Debt to Equity Ratio* (X2) sebesar - 46149.590 bernilai negatif yang artinya jika X2 mengalami penurunan 1% dan variabel independen lainnya tetap, maka nilai pada *financial distress* (Y) akan mengalami penurunan sebesar-46149.590.
- Nilai koefisien regresi pada variabel *Total Assets Turnover* (X3) sebesar 50161.192 bernilai positif yang artinya jika X3 mengalami peningkatan 1% dan variabel independen lainnya tetap, maka nilai pada *financial distress* (Y) akan mengalami peningkatan sebesar 50161.192.

5. Nilai koefisien regresi pada variabel *Return On Assets* (X4) sebesar - 6853.389 bernilai negatif yang artinya jika X4 mengalami penurunan 1% dan variabel independen lainnya tetap, maka nilai pada *financial distress* (Y) akan mengalami penurunan sebesar -6853.389.

Uji Koefisien Korelasi

Tabel 13.
Hasil Uji Koefisien Korelasi
Korelasi Correlations

		CR	DER	TATO	ROA	<i>Financial Distress</i>
CR	Pearson Correlation	1	-.014	-.265	-.497	-.413
	Sig. (2-tailed)		.965	.405	.100	.182
	N	12	12	12	12	12
DER	Pearson Correlation	-.014	1	.879**	-.220	-.383
	Sig. (2-tailed)	.965		<.001	.491	.220
	N	12	12	12	12	12
TATO	Pearson Correlation	-.265	.879**	1	-.007	-.035
	Sig. (2-tailed)	.405	<.001		.983	.913
	N	12	12	12	12	12
ROA	Pearson Correlation	-.497	-.220	-.007	1	.115
	Sig. (2-tailed)	.100	.491	.983		.721
	N	12	12	12	12	12
<i>Financial Distress</i>	Pearson Correlation	-.413	-.383	-.035	.115	1
	Sig. (2-tailed)	.182	.220	.913	.721	
	N	12 ^c	12	12	12	12

Sumber : Hasil data olahan SPSS 29

1. Berdasarkan pada tabel rasio *Current Ratio* (CR) terhadap *Financial Distress* sebesar - 0,413, maka dapat disimpulkan bahwa variabel *Current Ratio* (CR) terhadap *Financial Distress* memiliki

- Dist* i hubungan korelasi yang se ang, karena berada di titik antara 0,40-0,599.
2. Berdasarkan pada tabel rasio *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap *Financial Distress* sebesar -0,383, maka dapat disimpulkan bahwa variabel *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap *Financial Distress* memiliki hubungan korelasi yang lemah, karena berada di titik antara 0,20-0,399.
 3. Berdasarkan pada tabel rasio *Total Asset Turnover* (TATO) terhadap *Financial Distress* sebesar -0,035, maka dapat disimpulkan bahwa variabel *Total Asset Turnover* (TATO) terhadap *Financial Distress* memiliki hubungan korelasi yang sangat lemah, karena berada di titik antara 0,00 – 0,199.
 4. Berdasarkan pada tabel rasio *Return On Assets* (ROA) terhadap *Financial Distress* sebesar -0,115, maka dapat disimpulkan bahwa variabel *Return On Assets* (ROA) terhadap *Financial Distress* memiliki hubungan korelasi yang sangat lemah, karena berada di titik antara 0,00 – 0,199.

Uji Koefisien Determinasi

Tabel 14.
Hasil Uji Koefisien Determinasi Model
Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.805 ^a	.649	.448	1433.79491

c. Predictors: (Constant), CR, DER, TATO, ROA

d. Dependent Variable: *Financial Distress*

Sumber : Hasil data olahan SPSS 29

Berdasarkan hasil uji koefisien determinasi pada tabel output diatas maka diperoleh nilai kontribusi *Current Ratio* (CR), *Debt to Equity Ratio* (DER), *Total Assets Turnover* (TATO), dan *Return On Assets* (ROA) terhadap *Financial Distress* sebesar 0,649 atau nilai *R-Square* sebesar 64,9% hal ini menunjukkan bahwa variabel independent yaitu *Current Ratio* (CR) (X1), *Debt to Equity Ratio* (DER) (X2), *Total Assets Turnover* (TATO) (X3), dan *Return On Assets* (ROA) (X4) mampu menjelaskan *Financial Distress* (Y) sebesar 64,9% dan sisanya 0,351 atau 35,1% yang dipengaruhi oleh faktor lain.

Uji Hipotesis

Uji Parsial (Uji t)

Tabel 15.
Hasil Uji t Variabel *Current Ratio* (CR) (X1), *Debt to Equity Ratio* (DER) (X2), *Total Assets Turnover* (TATO) (X3), *Return On Assets* (ROA) (X4) terhadap *Financial Distress* (Y)

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients Beta	t	Sig.
	B	Std. Error			
1 (Constant)	2084.279	854.181		2.440	.045
CR	-15.374	16.659	-.265	-.923	.387

DER	-46149.590	15605.849	-1.646	-2.957	.021
TATO	50161.192	21153.281	1.339	2.371	.050
ROA	-6853.389	5038.393	-.370	-1.360	.216

a. Dependent Variable: *Financial Distress*

Sumber : Hasil data olahan SPSS 29

1) Hasil Uji t Variabel *Current Ratio* (CR) (X1) Terhadap *Financial Distress*

Berdasarkan tabel hasil uji di atas *Current Ratio* (CR) diperoleh nilai - $T_{hitung} < T_{tabel} < T_{hitung}$ ($-2,20099 < -0,923 < 2,20099$), dan nilai signifikansi sebesar $0,387 > 0,05$. Dengan demikian maka H_0 diterima dan H_1 ditolak, hal ini menunjukkan bahwa tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara *Current Ratio* (X1) terhadap *Financial Distress* (Y).

2) Hasil Uji t Variabel *Debt to Equity Ratio* (DER) (X2) Terhadap *Financial Distress*

Berdasarkan tabel hasil uji di atas diperoleh nilai - $T_{hitung} < -T_{tabel}$ ($-2,957 < -2,20099$), dan nilai signifikansi sebesar $0,021 < 0,05$. Dengan demikian maka H_0 ditolak dan H_2 diterima, hal ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara *Debt to Equity Ratio* (X2) terhadap *Financial Distress* (Y).

3) Hasil Uji t Variabel *Total Asset Turnover* (TATO) (X3) Terhadap *Financial Distress*

Berdasarkan tabel hasil uji di atas diperoleh nilai $T_{hitung} < T_{tabel}$ ($2,20099 < 2,371$), dan nilai signifikansi sama dengan $0,050$. Dengan demikian maka H_0 ditolak dan H_3 diterima, hal ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara *Total Asset Turnover* (X3) terhadap *Financial Distress* (Y).

4) Hasil Uji t Variabel *Return On Assets* (ROA) (X4) Terhadap *Financial Distress*

Berdasarkan tabel hasil uji di atas diperoleh nilai - $T_{hitung} < T_{tabel}$ ($-2,20099 < -1,360 < 2,20099$), dan nilai signifikansi sebesar $0,216 > 0,05$. Dengan demikian maka H_0 diterima dan H_4 ditolak, hal ini menunjukkan bahwa tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara *Return On Assets* (X4) terhadap *Financial Distress* (Y).

Uji Simultas (Uji F)

Tabel 16. Hasil Uji F *Current Ratio* (CR) (X1), *Debt to Equity Ratio* (DER) (X2), *Total Assets Turnover* (TATO) (X3), *Return On Assets* (ROA) (X4) terhadap *Financial Distress* (Y)

ANOVA ^a					
Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.

1	Regression	26574146.609	4	6643536.652	3.232	.084 ^b
	Residual	14390374.940	7	2055767.849		
	Total	40964521.549	11			

a. Dependent Variable: *Financial Distress*

b. Predictors: (Constant), CR, DER, TATO, ROA

Sumber : Hasil data olahan SPSS 29

Berdasarkan tabel hasil pengujian diatas menunjukkan diperoleh $F_{hitung} < F_{tabel}$ ($3,232 < 4,12$) dan nilai signifikansi sebesar $0,084 > 0,05$. Dengan demikian maka H_0 diterima dan H_a ditolak, hal ini menunjukkan bahwa secara simultan variabel *Current Ratio* (CR) (X1), *Debt to Equity Ratio* (DER) (X2), *Total Asset Turnover* (TATO) (X3), *Return On Assets* (ROA) (X4) Terhadap (Y) tidak berpengaruh signifikan terhadap *Financial Distress* (Y).

Pembahasan Hasil Penelitian

Pengaruh *Current Ratio* (X1) terhadap *Financial Distress* (Y)

Berdasarkan penelitian diatas diperoleh tabel hasil uji di atas *Current Ratio* (CR) diperoleh nilai $-T_{tabel} < T_{hitung} < T_{tabel}$ ($-2,20099 < -0,923 < 2,20099$), dan nilai signifikansi sebesar $0,387 > 0,05$. Dengan demikian maka H_0 diterima dan H_1 ditolak, hal ini menunjukkan bahwa tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara *Current Ratio* (X1) terhadap *Financial Distress* (Y).

Pengaruh *Debt to Equity Ratio* (X2) terhadap *Financial Distress* (Y)

Berdasarkan tabel hasil uji di atas diperoleh nilai $-T_{hitung} < -T_{tabel}$ ($-2,957 < -2,20099$), dan nilai signifikansi sebesar $0,021 < 0,05$. Dengan demikian maka H_0 ditolak dan H_2 diterima, hal ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara *Debt to Equity Ratio* (X2) terhadap *Financial Distress* (Y).

Pengaruh *Total Asset Turnover* (X3) terhadap *Financial Distress* (Y)

Berdasarkan tabel hasil uji di atas diperoleh nilai $T_{tabel} < T_{hitung}$ ($2,20099 < 2,371$), dan nilai signifikansi sama dengan $0,050$. Dengan demikian maka H_0 ditolak dan H_3 diterima, hal ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara *Total Asset Turnover* (X3) terhadap *Financial Distress* (Y).

Pengaruh *Return On Assets* (X4) terhadap *Financial Distress* (Y)

Berdasarkan tabel hasil uji di atas diperoleh nilai $-T_{tabel} < T_{hitung} < T_{tabel}$ ($-2,20099 < -1,360 < 2,20099$), dan nilai signifikansi sebesar $0,216 > 0,05$. Dengan demikian maka H_0 diterima dan H_4 ditolak, hal ini menunjukkan bahwa tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara *Return On Assets* (X4) terhadap *Financial Distress* (Y).

Pengaruh *Current Ratio* (X1), *Debt to Equity Ratio* (X2), *Total Assets Turnover* (X3), *Return On Assets* (X4) terhadap *Financial Distress* (Y)

Berdasarkan hasil uji pada tabel diatas diperoleh $F_{hitung} < F_{tabel}$ ($3,232 < 4,12$) dan nilai signifikansi sebesar $0,084 > 0,05$. Dengan demikian maka H_0 diterima dan H_a ditolak, hal ini menunjukkan bahwa secara simultan variabel *Current Ratio* (CR) (X1), *Debt to Equity Ratio* (DER) (X2), *Total Asset Turnover* (TATO) (X3), *Return On Assets* (ROA) (X4) Terhadap (Y) tidak berpengaruh signifikan terhadap *Financial Distress* (Y).

5. Keterbatasan dan Agenda Penelitian Mendatang

Berdasarkan pada pengalaman langsung dalam proses penelitian ada beberapa keterbatasan yang dialami dan ada beberapa factor yang nantinya dapat diperhatikan oleh peneliti- peneliti selanjutnya dalam menyempurnakan penelitiannya. Karena penelitian ini masih memiliki kekurangan yang perlu diperbaiki dalam penelitian- penelitian kedepanya. Beberapa keterbatasan penelitian ini antara lain :

1. Perusahaan yang diteliti hanya perusahaan PT Inti Agri Resources Tbk yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2012-2023.
2. Peneliti hanya memakai lima variabel yaitu likuiditas yang di proksikan dengan *Current Ratio* (CR), leverage yang di proksikan dengan *Debt to Equity Ratio* (DER), aktivitas yang di proksikan dengan *Total Asset Turnover* (TATO), profitabilitas yang di proksikan dengan *Return On Assets* (ROA), dan *Financial Distress*.
3. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder, yaitu berupa laporan posisi keuangan (neraca) dan laporan laba rugi pada perusahaan PT Inti Agri Resources Tbk periode 2012-2023 yang mungkin bisa saja terdapat kesalahan dalam memasukkan data yang berupa angka- angka.
4. Periode penelitian yang dilakukan ini terbatas hanya pada tahun 2012-2023 sehingga kemungkinan akan menghasilkan kesimpulan yang berbeda apabila periode penelitian yang akan dilakukan lebih panjang.
5. Faktor-faktor yang mempengaruhi *Financial Distress* dalam penelitian ini hanya terdiri dari empat variabel, yaitu likuiditas yang di proksikan dengan *Current Ratio* (CR), leverage yang di proksikan dengan *Debt to Equity Ratio* (DER), aktivitas yang di proksikan dengan *Total Asset Turnover* (TATO), profitabilitas yang di proksikan dengan *Return On Assets* (ROA) sedangkan masih banyak faktor lain yang mempengaruhi *Financial Distress*.

6. Kesimpulan

Penulis melakukan pembahasan pokok dan permasalahan berdasarkan dari perusahaan PT Inti Agri Resources Tbk, selama 12 tahun dari periode 2012 sampai 2023. Berikut adalah beberapa kesimpulan yang dapat diberikan berdasarkan hasil analisis penelitian ;

1. Pada variabel *Current Ratio* (CR) (X1) tidak berpengaruh signifikan terhadap *Financial*

Distress (Y) pada PT Inti Agri Resources Tbk periode 2012-2023. Hasil tersebut diperoleh dari pengujian Uji t secara parsial yaitu diperoleh nilai $-T_{tabel} < T_{hitung} < T_{tabel}$ ($-2,20099 < -0,923 < 2,20099$), dan nilai signifikansi sebesar $0,387 > 0,05$. Dengan demikian maka H_0 diterima dan H_1 ditolak. Sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara *Current Ratio* (X1) terhadap *Financial Distress* (Y). Hasil penelitian ini diperkuat oleh hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Fatmawati (2017) dalam penelitiannya yang berjudul Pengaruh *Current Ratio* (CR) terhadap *Financial Distress* mengatakan bahwa tidak terdapat pengaruh *Current Ratio* terhadap *Financial Distress* pada perusahaan sub sektor tekstil dan garmen yang terdaftar di BEI periode 2011-2015.

2. Pada variabel *Debt to Equity Ratio* (DER) (X2) berpengaruh signifikan terhadap *Financial Distress* (Y) pada PT Inti Agri Resources Tbk periode 2012-2023. Hasil tersebut diperoleh dari pengujian Uji t secara parsial yaitu diperoleh nilai $-T_{hitung} < -T_{tabel}$ ($-2,957 < -2,20099$) nilai signifikansi sebesar $0,021 < 0,05$. Dengan demikian maka H_0 ditolak dan H_2 diterima. Sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara *Debt to Equity Ratio* (X2) terhadap *Financial Distress* (Y). Hasil penelitian ini diperkuat oleh hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Fatmawati (2017) dalam penelitiannya yang berjudul Pengaruh *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap *Financial Distress* mengatakan bahwa *Debt to Equity Ratio* berpengaruh positif terhadap *Financial Distress* pada perusahaan sub sektor tekstil dan garmen yang terdaftar di BEI periode 2011- 2015.
3. Pada variabel *Total Assets Turnover* (TATO) (X3) berpengaruh signifikan terhadap *Financial Distress* (Y) pada PT Inti Agri Resources Tbk periode 2012-2023. Hasil tersebut diperoleh dari pengujian Uji t secara parsial yaitu diperoleh nilai $T_{hitung} < T_{tabel}$ ($2,20099 < 2,371$), dan nilai signifikansi sama dengan $0,050$. Dengan demikian maka H_0 ditolak dan H_3 diterima. Sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara *Total Asset Turnover* (X3) terhadap *Financial Distress* (Y). Hasil penelitian ini diperkuat oleh penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Lubis dan Patrisia (2019) dalam penelitiannya yang berjudul Pengaruh *Total Assets Turnover* (TATO) terhadap *Financial Distress* mengatakan bahwa rasio aktivitas *Total Assets Turnover* (TATO) terdapat pengaruh signifikan terhadap *Financial Distress* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2013-2017.
4. Pada variabel *Return On Assets* (ROA) (X4) tidak berpengaruh signifikan terhadap *Financial Distress* (Y) pada PT Inti Agri Resources Tbk periode 2012-2023. Hasil tersebut diperoleh dari pengujian Uji t secara parsial yaitu diperoleh nilai $-T_{hitung} < -T_{tabel}$ ($-2,20099 < -1,360 < 2,20099$), dan nilai signifikansi sebesar $0,216 > 0,05$. Dengan demikian maka H_0 diterima dan H_4 ditolak. Sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara *Return On Assets* (X4) terhadap *Financial Distress* (Y). Hasil penelitian ini diperkuat oleh hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Fatmawati (2017) dalam penelitiannya yang berjudul pengaruh *Return On Assets* (ROA) terhadap *Financial Distress* mengatakan bahwa tidak terdapat pengaruh *Return On Assets* terhadap *Financial Distress* pada perusahaan sub sektor tekstil dan garmen yang terdaftar di BEI periode 2011-2017.

5. Pada variabel *Current Ratio* (CR) (X1), *Debt to Equity Ratio* (DER) (X2), *Total Assets Turnover* (TATO) (X3), dan *Return On Assets* (ROA) (X4) tidak berpengaruh signifikan terhadap *Financial Distress* (Y) pada PT Inti Agri Resources Tbk periode 2012-2023. Hasil tersebut diperoleh dari pengujian Uji F secara simultan yaitu diperoleh $F_{hitung} < F_{tabel}$ ($3,232 < 4,12$) dan nilai signifikansi sebesar $0,084 > 0,05$. Dengan demikian maka H_0 diterima dan H_a ditolak. Sehingga dapat disimpulkan bahwa secara simultan variabel *Current Ratio* (CR) (X1), *Debt to Equity Ratio* (DER) (X2), *Total Asset Turnover* (TATO) (X3), *Return On Assets* (ROA) (X4) Terhadap (Y) tidak berpengaruh signifikan terhadap *Financial Distress* (Y).

Daftar Pustaka

- Anza, A. U. (2020). Pengaruh likuiditas, leverage, profitabilitas dan ukuran perusahaan terhadap financial distress pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2016-2018. *Universitas Negeri Semarang*.
- Fahmi, (2015), Pengantar Manajemen Keuangan, Cetakan Keempat, Bandung : CV. Alfabeta.
- Hery. 2016. Analisis Laporan Keuangan. Integrated and Comprehensive Edition. Grasindo. Jakarta
- Himawan, F. A., & Venda, V. (2020). Analisis Pengaruh Financial Distress, Leverage, Profitabilitas, dan Likuiditas Terhadap Audit Report Lag Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2018. *Jurnal Manajemen Bisnis Institut Bisnis Nusantara*, 23(1).
- Huda, E. N., Paramita, P. D., dan Amboningtyas, D. (2019). Analisis Financial Distress Dengan Menggunakan Model Altman, Springate, dan Zmijewski pada perusahaan Retail Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2013-2017. *Journal Of Management*, 5(5) : 1-11.
- Hutauruk, M. R., Mansyur, M., Rinaldi, M., & Situru, Y. R. (2021). Financial Distress Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *JPS (Jurnal Perbankan Syariah)*, 2(2), 237-246.
- Jaisheela, B. 2015. "A Study of financial health of leasing companies: Z score analysis." *Journal of Business Administration and Management Sciences Research*, 4 (1): 16-19.
- Kartika, R., & Hasanudin, H. (2019). Analisis Pengaruh Likuiditas, Leverage, Aktivitas, Dan Profitabilitas Terhadap Financial Distress Pada Perusahaan Terbuka Sektor Infrastruktur, Utilitas, Dan Transportasi Periode 2011- 2015. *Oikonomia: Jurnal Manajemen*, 15(1).
- Kasmir. (2014). Analisis Laporan Keuangan. RajaGrafindo Persada. Jakarta.
- Kasmir. (2016). Analisis Laporan Keuangan. Jakarta: Rajawali Pers.
- Khaliq, A. B. H. (2014). Identifying Financial Distress Firms: A Case Study of Malaysia. *International Journal of Economics, Finance and Management*, Volume 3, Nomor 3:141.
- Lisiantara, G.A. & L. Febrina. 2018. Likuiditas, Leverage, Operating Capacity, Profitabilitas, Sales Growth sebagai Prediktor Financial Distress: Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013- 2016. Prosiding SENDI U. 25 Juli 2018. Universitas Stikubank Semarang: 764- 772
- Lubis, N. H., & Patrisia, D. (2019). Pengaruh activity ratio, leverage dan firm growth terhadap financial distress (studi empiris pada perusahaan manufaktur yang

- terdaftar di BEI Periode 2013-2017). *Jurnal Kajian Manajemen Dan Wirausaha*, 1(01), 173-182.
- Mardiyanto, H. (2009). *Inti Sari Manajemen Keuangan*. Grasindo. Jakarta.
- Martono dan D.A. Harjito. 2010. *Manajemen Keuangan*. Edisi Pertama. Ekonisia. Yogyakarta.
- Pawitri, A. I., & Alteza, M. (2020). Analisis Pengaruh Likuiditas, Profitabilitas, Leverage, Operating Capacity, Dan Biaya Agensi Manajerial Terhadap Financial Distress. *Jurnal Fokus Manajemen Bisnis*, 10(2), 149-168.
- Susilowati, P., & Fadhillah, R. (2019). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Financial Distress Pada Perusahaan Manufaktur Di Indonesia. *Jurnal AKSI (Akuntansi Dan Sistem Informasi)*, 4(1).
- Weygandt, J.J., P.D. Kimmel dan D.E. Kieso. 2013. *Financial Accounting IFRS Edition*. 2nd Edition. John Wiley & Sons. New Jersey.
- Widhiari, N.L.M.A. dan N.K.L.A. Merkusiwati. (2015). Pengaruh Rasio Likuiditas, Leverage, Operating Capacity, dan Sales Growth Terhadap Financial Distress. *EJurnal Akuntansi Universitas Udayana*. 11(2): 456-459